

PERKEMBANGAN IFRS DI DUNIA DAN IMPLEMENTASI DI INDONESIA

Muna Lestari

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

munalestari071@gmail.com

Received: 05-2-2024

Revised: 18-02-2024

Approved: 01-03-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan IFRS di dunia dan proses pengadopsian implementasi IFRS di Indonesia. Awalnya dewan standar Akuntansi Internasional membuat IASC yang memproduksi IAS dan kemudian berubah menjadi IASB yang memproduksi IFRS. Alasan dewan membuat standar karena kebutuhan standar akuntansi di seluruh dunia sangatlah besar apalagi persaingan industri di era global ini menghendaki keseragaman standar akuntansi sehingga antar laporan keuangan bisa dibandingkan dengan yang lain. Pengadopsian IFRS bagi negara-negara di seluruh dunia dilakukan secara penuh maupun bertahap. Pengadopsian IFRS di Negara Indonesia agar menjadi standar akuntansi keuangan dilakukan melalui berbagai tahapan, yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir, dan tahap implementasi. Di dalam proses pengadopsian itu, masih terkendala mengenai sumber daya manusia. Untuk mengatasinya kendala tersebut, maka diadakannya pelatihan yang berkelanjutan bagi DSAK dan para pengguna IFRS secara teori maupun praktek. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan IFRS di tingkat global, dari awal pembentukan IASC hingga transformasi menjadi IASB yang menghasilkan IFRS. Pemahaman ini memberikan landasan untuk memahami pentingnya standar akuntansi global dalam mendukung keseragaman pelaporan keuangan di era persaingan industri global.

Kata Kunci : Perkembangan IFRS Global, Proses Pengadopsian IFRS, Implementasi IFRS

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para *stakeholder* perusahaan ((Bobby et., al 1972)). Laporan keuangan harus mampu menyajikan informasi yang menggambarkan kondisi sebenarnya atau minimal mendekati kondisi sebenarnya. Laporan keuangan berisi uraian peristiwa yang telah terjadi dan dapat mempengaruhi posisi ekonomi suatu entitas (Saputra & Hermawan, 2013). Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan pelaporan keuangan yang bersifat diterima secara umum atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* agar dapat dimengerti oleh pihak eksternal perusahaan khususnya para investor.

Suatu prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan belum tentu dapat diterima oleh negara lain. Seperti, PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Indonesia hanya dipahami oleh negara itu sendiri. Arus globalisasi yang tinggi menghilangkan batas-batas geografis dalam melakukan kegiatan ekonomi, termasuk di dalamnya investasi dan perdagangan. Hal ini didukung dengan munculnya pasar modal berskala regional dan global seperti *New York Stock Exchange, London Stock Exchange, Singaporean Stock Exchange* dan lain-lain (Bharata et al., 2020). Berdasarkan data dari

IASB sampai tahun 2008, negara di dunia yang telah menerapkan IFRS dengan berbagai tingkat keharusan yang berbeda-beda sebanyak 102 negara. Data tersebut menunjukkan banyak negara telah memandang pentingnya IFRS dalam meningkatkan kualitas perekonomian negara mereka khususnya dalam dunia akuntansi. Indonesia sebagai salah satu anggota G20 (Kelompok 20 negara yang menghimpun hampir 90% GNP dunia, 80% total perdagangan dunia, dan dua per tiga penduduk dunia) dimana salah satu butir kesepakatan G20 adalah program konvergensi standar akuntansi internasional (IFRS) ke dalam standar akuntansi lokal setiap negara. Selain itu, dengan adanya perusahaan Indonesia yang terdaftar di bursa efek luar negeri (New York Stock Exchange), yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan mengadopsi implementasi IFRS akan membantu perusahaan tersebut dalam mengungkapkan laporan keuangan menggunakan standar internasional (sehingga tidak perlu melakukan rekonsiliasi ke IFRS). Penerapan IFRS ini sendiri secara internasional dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Compliance terhadap IFRS memberikan manfaat terhadap keterbandingan laporan keuangan dan peningkatan transparansi. Melalui compliance maka laporan keuangan perusahaan Indonesia akan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dari negara lain, sehingga akan sangat jelas kinerja perusahaan mana yang lebih baik.

Diliharto (2014) Pada akhir dekade 1960-an, perwakilan lembaga-lembaga akuntansi profesional dari Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat sepakat membentuk Accountants International Standard Group (AISG) untuk melakukan kajian kemungkinan harmonisasi standar akuntansi dan auditing di Inggris, Amerika Serikat, dan Kanada. Pada tahun 1972, perwakilan-perwakilan AISG dan tujuh organisasi profesional bertemu dalam kongres profesi akuntan dunia di Sidney, Australia, untuk membicarakan proposal pembentukan International Accounting Standard Committee (IASC) (Saputra & Hermawan, 2013). Pada tahun 1973, sepuluh organisasi profesional yang berasal dari Belanda, Kanada, Australia, Meksiko, Jepang, Perancis, Selandia Baru, Jerman Inggris, dan Amerika Serikat melakukan negosiasi atas ide pembentukan International Accounting Standard Committee (IASC). Setelah itu lahirlah IASC dengan produknya International Accounting Standard (IAS).

Pada tahun 2000, IASC merestrukturisasi kelembagaan dengan membentuk International Accounting Standard Committee Foundation (IASCF) yang membawahi International Accounting Standard Board (IASB) dan International Accounting Financial Reporting Interpretation Committee (IFRIC). Kemudian IASB mengeluarkan International Financial Reporting Standards (IFRS) sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan baru yang diberlakukan disamping IAS yang sudah ada. (Carolina, Verani, Martusa, 2018)

Menurut (Sinatra et al., 2022) ada tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh Indonesia dan dunia dalam melakukan adopsi penuh IFRS. Permasalahan pertama adalah kurang siapnya infrastruktur seperti DSAK sebagai financial accounting standard setter di Indonesia. Permasalahan kedua adalah kondisi perundang-undangan yang belum Risma, Ghina, Agustina Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol.06. No. 02, Juni 2020 Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya 21 tentu sinkron dengan IFRS. Permasalahan ketiga adalah kurang siapnya sumber daya manusia dan dunia pendidikan di Indonesia. Ada beberapa kendala yang menjadi penghambat penerapan IFRS sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan di dunia hingga saat ini. Kendala- kendala tersebut menurut (Sinatra et al., 2022) adalah

- a. Sistem hukum dan politik
- b. Sistem perpajakan dan fiskal
- c. Nilai-nilai budaya korporasi
- d. Sistem pasar modal dan peraturan terkait dengan kepemilikan korporasi
- e. Kondisi ekonomi dan aktivitas bisnis
- f. Teknologi

(Bharata et al., 2020) Suatu yang baru pasti akan berkendala jika diterapkan untuk menggantikan sesuatu yang sudah ada. IFRS adalah standar akuntansi baru di negara Indonesia, padahal Indonesia sendiri sudah mempunyai standar akuntansi yang berkiblat pada FASB Amerika Serikat (Sukendar, 2012). Sekarang muncul standar akuntansi baru yang nantinya akan menjadi kiblat bagi standar akuntansi negara di seluruh dunia yaitu IFRS produk dari IASB. Kendala yang akan muncul dalam pengadopsian IFRS sebagai standar akuntansi di Indonesia, menurut penulis sesuai yang diungkapkan diatas, yang paling utama adalah sumber daya manusia. Para pengguna IFRS secara teori dan praktek yang akan menggunakan standar akuntansi berbasis IFRS. (Lestari, 2018) Para pengguna IFRS secara teori, yaitu mahasiswa akuntansi yang mempelajari akuntansi yang berkiblat pada standar akuntansi berbasis IFRS. Dalam sistem perkuliahan akuntansi harus mengubah kurikulum pembelajaran akuntansi menjadi berbasis IFRS sehingga nantinya mahasiswa akan mempelajari akuntansi berbasis IFRS. (A'yun, 2019) Para pengguna IFRS secara praktek, yaitu profesi dan karyawan perusahaan yang menggunakan akuntansi berbasis IFRS. Menurut penulis, hal ini agak sulit dilakukan karena harus mengubah pemikiran pengguna akuntansi secara praktek sehingga dibutuhkan pelatihan secara baik dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode jenis kualitatif karena jenis data yang dapat diamati yang tidak dihitung. Metode kualitatif merupakan hasil kajian atas suatu fenomena yang berfokus pada pengamatan yang mendalam dan lebih luas.. Penelitian ini menggunakan kajian kajian literatur seperti buku, artikel, jurnal penelitian serta observasi yang dilakukan terhadap kajian pustaka yang berkaitan dengan perkembangan IFRS di dunia dan implementasi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Perkembangan IFRS di Dunia

International Financial Reporting Standards (IFRS) telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak pertama kali diperkenalkan. Sejak tahun 2001, International Accounting Standards Board (IASB) secara konsisten memperbaiki standar ini untuk mencerminkan perubahan dalam lingkungan bisnis global. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keseragaman dan kualitas laporan keuangan di seluruh dunia.

Penerapan IFRS di Negara-Negara Utama

Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan sebagian besar negara Eropa telah mengadopsi IFRS. Keputusan ini diambil untuk meningkatkan transparansi dan perbandingan laporan keuangan antar perusahaan lintas batas. Sejumlah negara lain di Asia dan Amerika Latin juga mengambil langkah serupa, menciptakan standar akuntansi global yang diakui.

Keuntungan dan Tantangan Penerapan IFRS di Dunia

Penerapan IFRS memberikan keuntungan berupa konsistensi, transparansi, dan akses lebih baik bagi investor global. Namun, tantangan meliputi kompleksitas implementasi dan biaya yang terkait. Perusahaan harus memastikan bahwa sistem akuntansi mereka sesuai dengan standar baru, dan ini dapat mengharuskan perubahan dalam proses bisnis mereka.

Proses Implementasi IFRS di Indonesia

Di Indonesia, implementasi IFRS dimulai pada tahun 2012 dengan adopsi penuh pada tahun 2014. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berperan penting dalam memandu perusahaan melalui transisi ini. Proses ini melibatkan perubahan signifikan dalam praktik akuntansi, perangkat lunak, dan pelatihan karyawan.

Dampak Implementasi IFRS di Indonesia

Implementasi IFRS di Indonesia telah memberikan dampak positif pada kualitas pelaporan keuangan dan daya tarik investasi. Laporan keuangan yang konsisten dan dapat dipahami oleh investor asing telah meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan Indonesia. Namun, tantangan masih muncul, terutama di sektor kecil dan menengah, yang memerlukan bantuan dan pedoman lebih lanjut.

Tantangan Spesifik di Indonesia

Tantangan khusus di Indonesia mencakup kompleksitas regulasi, kebutuhan akan literasi keuangan yang lebih baik, dan adaptasi perusahaan kecil dan menengah. Pemerintah dan pemangku kepentingan terus bekerja sama untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan penerapan IFRS memberikan manfaat maksimal bagi ekonomi nasional.

Perkembangan IFRS

Berdasarkan data dari IASB sampai tahun 2008, negara di dunia yang telah menerapkan IFRS dengan berbagai tingkat keharusan yang berbeda-beda sebanyak 102 negara. Data tersebut menunjukkan banyak negara telah memandang pentingnya IFRS dalam meningkatkan kualitas perekonomian negara mereka khususnya dalam dunia akuntansi. Indonesia sebagai salah satu anggota G20 (Kelompok 20 negara yang menghimpun hampir 90% GNP dunia, 80% total perdagangan dunia, dan dua per tiga penduduk dunia) dimana salah satu butir kesepakatan G20 adalah program konvergensi standar akuntansi internasional (IFRS) ke dalam standar akuntansi.

Badan/Lembaga Regulator dalam Penyusunan IFRS

Pada akhir dekade 1960-an, perwakilan lembaga-lembaga akuntansi profesional dari Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat sepakat membentuk Accountants International Standard Group (AISG) untuk melakukan kajian kemungkinan harmonisasi standar akuntansi dan auditing di Inggris, Amerika Serikat, dan Kanada. Pada tahun 1972, perwakilan-perwakilan AISG dan tujuh organisasi profesional bertemu dalam kongres profesi akuntan dunia di Sidney, Australia, untuk membicarakan proposal pembentukan International Accounting Standard Committee (IASC). Pada tahun 1973, sepuluh organisasi profesional yang berasal dari Belanda, Kanada, Australia, Meksiko, Jepang, Perancis, Selandia Baru, Jerman Inggris, dan Amerika Serikat melakukan negosiasi atas ide pembentukan International Accounting Standard Committee (IASC). Setelah itu lahirlah IASC dengan produknya International Accounting Standard (IAS). Pada tahun 2000, IASC merestrukturisasi kelembagaan dengan membentuk International Accounting Standard Committee Foundation (IASCF)

yang membawahi International Accounting Standard Board (IASB) dan International Accounting Financial Reporting Interpretation Committee (IFRIC). Kemudian IASB mengeluarkan International Financial Reporting Standards (IFRS) sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan baru yang diberlakukan disamping IAS yang sudah ada.

Permasalahan Terkait Perumusan dan Implementasi IFRS secara nasional dan global

Menurut Marisi P. Purba (2010), ada tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh Indonesia dan dunia dalam melakukan adopsi penuh IFRS. Permasalahan pertama adalah kurang siapnya infrastruktur seperti DSAK sebagai financial accounting standard setter di Indonesia. Permasalahan kedua adalah kondisi perundang-undangan yang belum Risma, Ghina, Agustina Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol.06. No. 02, Juni 2020 Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya 21 tentu sinkron dengan IFRS. Permasalahan ketiga adalah kurang siapnya sumber daya manusia dan dunia pendidikan di Indonesia. Ada beberapa kendala yang menjadi penghambat penerapan IFRS sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan di dunia hingga saat ini. Kendala- kendala tersebut menurut Marisi P. Purba (2010) adalah

- a) Sistem hukum dan politik
- b) Sistem perpajakan dan fiskal
- c) Nilai-nilai budaya korporasi
- d) Sistem pasar modal dan peraturan terkait dengan kepemilikan korporasi
- e) Kondisi ekonomi dan aktivitas bisnis
- f) Teknologi

KESIMPULAN

Standar akuntansi mengalami perubahan yang cukup besar karena terdapat ide untuk membuat suatu kesepakatan harmonisasi standar akuntansi negara di seluruh dunia. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat IASC yang memproduksi IAS dan kemudian berubah menjadi IASB yang memproduksi IFRS. Hal itu dilakukan karena mengikuti perkembangan zaman yang memperlakukan standar akuntansi. IASB membuat IFRS karena berkeyakinan bahwa kebutuhan standar akuntansi di seluruh dunia sangatlah besar apalagi persaingan industri di era global ini menghendaki keseragaman standar akuntansi sehingga antar laporan keuangan bisa dibandingkan dengan yang lain. IFRS mempunyai karakteristik yang salah satunya adalah principles based, yaitu mempunyai aturan yang umum dan lebih pendek daripada rules based yang digunakan FASB. Dengan karakteristik dan pemikiran IASB itulah, maka negara-negara di hampir seluruh dunia itu mulai mengadopsi IFRS secara penuh maupun bertahap, termasuk Indonesia. Negara Indonesia mengadopsi IFRS karena banyak manfaat yang didapat Indonesia jika mengadopsi IFRS, salah satunya adalah menghemat biaya pembuatan standar akuntansi dan menambah kualitas standar akuntansi Indonesia sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan dapat digunakan di dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, A. D. (2019). Perlakuan Akuntansi Persediaan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Pemerintah Pada Dinas Kesehatan Kota Batu. *Emba*, 1–91.
- Bharata, R. W., Susilo, G. F. A., & Nugraheni, A. P. (2020). International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Proses Pengadopsiannya di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(2), 10–26.

- Bobby Wiryawan Saputra, & Hermawan, A. (1972). Perkembangan International Financial Reporting Standard (Ifrs) Dan Penerapannya Di Indonesia, *139(c)*, 66–89.
- Carolina, Verani, Martusa, R. dan M. (2018). Harmonisasi Implementasi Internasional Financial Reporting Standards terhadap Sistem Hukum di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional "Problematika Hukum dalam Implementasi Bisnis dan Investasi (Perspektik Multidisipliner). *Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6 no.3, 2338–4794.
- Diliharto, A. G. (2014). Konvergensi Ifrs Di Indonesia Seberapa Perlunya Dilakukan di Indonesia dan Bagaimanakah Pelaksanaannya? *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(1), 100–106.
- Lestari, E. (2018). Analisis Kesiapan Dosen Dan Mahasiswa Jurusan/Prodi Akuntansi Syariah Febi Iain Surakarta Dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Konvergensi International Financial Reporting Standards, *15(1)*, 165–175. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Saputra, B. W., & Hermawan, A. (2013). Perkembangan International Financial Reporting Standard (IFRS) dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 1–8.
- Sinatra, J. A., Manik, V. A., & Firmansyah, A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (Ifrs) Di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 284–293. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1531>
- Sukendar, H. (2012). Konsep Nilai Wajar (Fair Value) dalam Standar Akuntansi Berbasis IFRS Di Indonesia Apa dan Bagaimana? *Binus Business Review*, 3(1), 93–106. Diambil dari https://docs.oracle.com/cd/B13789_01/server.101/b10771/scripts003.htm